MIRACLE JOURNAL

MIRACLE JOURNAL
e-ISSN 2774 – 4663
Vol 6, No 1, Januari 2026

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Terapi Antiretroviral (ARV) di Puskesmas Panimbang Pandeglang

M. Fadillah Mulya[1], Tri Miko Wahyono[2] Tina Meirindany[3]

[1]Program Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia
[2]Departemen Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia
[3]Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Haji Sumatera Utara

Abstrak

Kepatuhan minum antiretroviral (ARV) merupakan faktor penting dalam keberhasilan terapi HIV karena berperan dalam menekan jumlah virus dan mencegah resistensi obat, namun berbagai faktor psikososial dan efek samping obat dapat menurunkan tingkat kepatuhan pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum ARV pada pasien HIV/AIDS. Desain penelitian yang digunakan adalah potong lintang dengan analisis regresi logistik biner, dan variabel dengan nilai p < 0,25 pada analisis bivariat dimasukkan ke dalam model multivariat untuk mengidentifikasi faktor independen yang memengaruhi kepatuhan. Hasil analisis menunjukkan bahwa dukungan sosial (AOR = 4,50; 95% CI: 1,90–10,65; p = 0,001), dukungan keluarga (AOR = 6,80; 95% CI: 2,85–16,22; p < 0,001), dan efek samping obat (AOR = 2,50; 95% CI: 1,14–5,56; p = 0,031) merupakan faktor yang berhubungan secara bermakna dengan kepatuhan. Disimpulkan bahwa dukungan sosial, dukungan keluarga, dan efek samping obat merupakan determinan penting kepatuhan minum ARV, sehingga intervensi peningkatan kepatuhan perlu diarahkan pada penguatan dukungan keluarga–sosial dan penatalaksanaan efek samping obat.

Kata Kunci : Kepatuhan Minum ARV, Dukungan Sosial, Efek Samping Obat, HIV

Abstract

Adherence to antiretroviral therapy (ART) is essential for achieving successful HIV treatment outcomes, as it contributes to sustained viral suppression and the prevention of drug resistance, yet psychosocial factors and drug side effects may reduce patients' consistency in taking ART. This study aimed to identify factors associated with ART adherence among people living with HIV/AIDS. A cross-sectional design was employed using binary logistic regression analysis, and variables with p < 0.25 in the bivariate analysis were included in the multivariate model to determine independent predictors of adherence. The results showed that social support (AOR = 4.50; 95% CI: 1.90–10.65; p = 0.001), family support (AOR = 6.80; 95% CI: 2.85–16.22; p < 0.001), and drug side effects (AOR = 2.50; 95% CI: 1.14–5.56; p = 0.031) were significantly associated with adherence. In conclusion, social support, family support, and drug side effects are key determinants of ART adherence, indicating the need for interventions that strengthen family and social support systems as well as strategies to effectively manage medication side effects.

***Keyword** : ART adherence, Social support, Family Support, Drug side effects, HIV*

Pendahuluan

MIRACLE JOURNAL
e-ISSN 2774 – 4663
Vol 6, No 1, Januari 2026

Penemuan obat antiretroviral (ARV) merupakan salah satu tonggak penting dalam penatalaksanaan HIV/AIDS. Meskipun tidak memberikan kesembuhan total, terapi ARV mampu menekan replikasi virus hingga mencapai kadar yang tidak terdeteksi (*viral load undetectable*), sehingga dapat memperpanjang harapan hidup dan meningkatkan kualitas hidup orang dengan HIV/AIDS (ODHA) (UNAIDS, 2023; Kemenkes RI, 2021). Prinsip utama ARV adalah menghambat siklus hidup HIV pada berbagai tahap, namun efektivitas terapi sangat dipengaruhi oleh tingkat kepatuhan pasien. Ketidakpatuhan minum ARV dapat memicu mutasi virus, meningkatkan risiko resistensi obat, serta berpotensi menyebabkan kegagalan terapi dan meningkatnya angka morbiditas (Ratnawati, 2017; WHO, 2022).

Berdasarkan pedoman Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021), terapi ARV direkomendasikan untuk diberikan kepada semua ODHA tanpa mempertimbangkan jumlah CD4 maupun stadium klinis. Dengan tingkat kepatuhan yang optimal, ARV terbukti mampu menurunkan jumlah virus, memperbaiki kondisi klinis, serta menurunkan risiko penularan HIV secara signifikan (Kemenkes RI, 2021; UNAIDS, 2023). Sebaliknya, ketidakpatuhan dapat meningkatkan risiko resistensi virus terhadap ARV, sehingga membutuhkan lini pengobatan yang lebih mahal dan berpotensi memiliki efek samping lebih berat. Resistensi ini juga dapat menimbulkan penyebaran virus HIV yang resisten di komunitas, sehingga memperberat beban kesehatan masyarakat (WHO, 2022; Patel et al., 2020).

Faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan ARV sangat kompleks, meliputi aspek sosial ekonomi, stigma, dukungan keluarga, efek samping obat, hingga keterjangkauan fasilitas kesehatan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa dukungan keluarga dan akses layanan kesehatan yang baik merupakan determinan penting dalam meningkatkan kepatuhan terapi (Ratnawati, 2017; Simbayi et al., 2019). Selain itu, persepsi pasien terhadap efek samping obat juga dapat memengaruhi keberlanjutan terapi. Pasien yang tidak memperoleh konseling memadai cenderung lebih rentan mengalami ketidakpatuhan, yang pada akhirnya meningkatkan risiko resistensi ARV (Patel et al., 2020).

Secara epidemiologis, HIV masih menjadi masalah kesehatan penting di Indonesia. UNAIDS (2023) melaporkan bahwa pada akhir tahun 2023 terdapat sekitar 510.000 ODHA, dengan 47.000 kasus baru per tahun. Distribusi kasus tertinggi berada di Jawa Timur, Jawa Barat, DKI Jakarta, dan Papua (Kemenkes RI, 2022). Prevalensi HIV ditemukan paling tinggi pada kelompok usia produktif 25–49 tahun, dan terdapat kecenderungan peningkatan kasus pada kelompok usia muda (UNAIDS, 2023; Kemenkes RI, 2022). Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi berkelanjutan dalam pencegahan, deteksi dini, serta peningkatan kepatuhan ARV sebagai bagian dari pengendalian HIV secara komprehensif.

MIRACLE JOURNAL
e-ISSN 2774 – 4663
Vol 6, No 1, Januari 2026

Meskipun ARV telah tersedia secara nasional, kendala distribusi obat, keterbatasan fasilitas kesehatan, serta persepsi pasien terhadap efek samping masih menjadi hambatan dalam menjaga kepatuhan. Ketidakpatuhan yang berulang dapat menyebabkan resistensi obat, sehingga lini terapi berikutnya menjadi lebih sulit, lebih mahal, dan kurang efektif (WHO, 2022). Oleh karena itu, memahami berbagai faktor yang memengaruhi kepatuhan minum ARV sangat diperlukan untuk memperkuat strategi pengobatan, mencegah resistensi, dan memutus rantai penularan HIV (Patel et al., 2020; UNAIDS, 2023).

Metode Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada ODHA di wilayah Provinsi Banten, khususnya pada layanan PDP HIV di Puskesmas Panimbang, Kabupaten Pandeglang. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan terapi ARV di wilayah tersebut, sekaligus menjadi dasar bagi pengambil kebijakan dan tenaga kesehatan dalam merancang intervensi yang lebih efektif untuk meningkatkan keberhasilan terapi (Ratnawati, 2017; Simbayi et al., 2019).

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan potong lintang (*cross-sectional*), menggunakan data primer melalui kuesioner. Penelitian dilakukan di Puskesmas Panimbang, Kabupaten Pandeglang, dengan populasi terjangkau sebanyak 130 ODHA aktif per Desember 2024. Variabel penelitian mengacu pada Ratnawati (2017), yang meliputi umur, tingkat pendidikan, lama mengonsumsi ARV, efek samping obat, dukungan keluarga, dan dukungan sosial.

Variabel independen terdiri atas umur, tingkat pendidikan, lama konsumsi ARV, efek samping obat, dukungan keluarga, dan dukungan sosial, sedangkan variabel dependen adalah kepatuhan minum ARV. Kategori tingkat pendidikan dalam penelitian ini dibagi menjadi pendidikan rendah (tidak sekolah, SD, dan SMP) dan pendidikan tinggi (SMA/sederajat, diploma, dan perguruan tinggi). Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur menggunakan kuesioner kepada seluruh pasien ODHA yang memenuhi kriteria inklusi.

Instrumen utama untuk menilai kepatuhan adalah *Morisky Medication Adherence Scale*-8 (MMAS-8), yang terdiri dari delapan pertanyaan dengan sistem penilaian terstandar. Skor MMAS-8 dikategorikan menjadi kepatuhan tinggi (skor 8), kepatuhan sedang (skor 6–<8), dan kepatuhan rendah (skor <6). Dalam penelitian ini, responden yang memperoleh skor ≥6 dikategorikan patuh, sedangkan skor <6 dikategorikan tidak patuh, sebagaimana digunakan pada penelitian terapi ARV sebelumnya (Morisky et al., 2008).

Kriteria inklusi meliputi ODHA aktif yang terdaftar di Puskesmas Panimbang dan bersedia mengisi kuesioner secara lengkap. Kriteria eksklusi adalah pasien yang menolak atau tidak mengisi kuesioner secara lengkap, jumlah sampel akhir yang memenuhi kriteria adalah 106 responden.

MIRACLE JOURNAL
e-ISSN 2774 – 4663
Vol 6, No 1, Januari 2026

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden. Analisis bivariat menggunakan uji *Chi-square* untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan kepatuhan minum ARV. Selanjutnya, analisis multivariat dengan regresi logistik biner dilakukan untuk menentukan faktor independen yang paling berpengaruh terhadap kepatuhan, dengan memasukkan variabel yang memiliki nilai $p < 0,25$ pada analisis bivariat sesuai pendekatan Hosmer dan Lemeshow (2013).

Etik Penelitian

Penelitian ini telah memperoleh izin dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pandeglang melalui surat Nomor: 321/Dinkes/III/2025.

Hasil Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan melalui pengisian kuesioner oleh 106 responden yang dilaksanakan pada 4-7 Januari 2025 , diperoleh hasil penelitian melalui analisis univariat dan bivariat sebagai berikut.

1. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mendeskripsikan karakteristik responden berupa variabel dependen maupun independen melalui tabel distribusi frekuensi. Karakteristik responden dapat dilihat pada tabel distribusi 1

Tabel 1. Tabel distribusi analisis univariat

No	Variabel	Kategori	Frekuensi n= 106	(%)
1	Umur	10-39	55	51,9
		40-69	51	48,1
2	Jenis Kelamin	Laki-laki	60	56,6
		Perempuan	46	43,4
3	Tingkat pendidikan	Rendah	20	18,9
		Tinggi	86	81,1
4	Lama mengonsumsi ARV	6-24 bulan	19	17,9
		>24 bulan	87	82,1
5	Efek samping obat	Ya	56	52,8
		Tidak	50	47,2
6	Dukungan Sosial	Ya	65	60,4
		Tidak	41	39,6
7	Tingkat kepatuhan	Ya	65	61,3
		Tidak	41	38,7

Sebagian besar responden berada pada kelompok usia 10–39 tahun (51,9%) dan berjenis kelamin laki-laki (56,6%). Mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan tinggi (81,1%) serta telah menggunakan ARV lebih dari 24 bulan (82,1%). Lebih dari separuh responden melaporkan adanya efek samping obat (52,8%) dan mendapatkan dukungan sosial (60,4%). Tingkat kepatuhan minum ARV pada responden tercatat sebesar 61,3%.

MIRACLE JOURNAL
e-ISSN 2774 – 4663
Vol 6, No 1, Januari 2026

2. Analisis Bivariat .

Analisis bivariat dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji *Chi-Square* untuk menilai hubungan antara variabel independen dan kepatuhan minum ARV sebagai variabel dependen. Uji ini dipilih karena seluruh sel dalam tabel kontingensi memiliki nilai *expected count* ≥ 5, sehingga memenuhi asumsi penggunaan *Chi-Square*, dengan demikian, *Fisher's Exact* Test tidak diperlukan.

Tabel 2. Hasil uji analisis bivariat faktor- faktor – faktor yang mempengaruhi faktor kepatuhan terapi ARV

Variabel	Kategori	Patuh (n/%)	Tidak Patuh (n/%)	p-value	Keterangan
Jenis Kelamin	Laki-laki	36 (55,4%)	24 (58,3%)	0,750	Tidak signifikan
	Perempuan	29 (44,6%)	17 (41,7%)		
Pendidikan	Rendah	11 (16,9%)	9 (21,9%)	0,582	Tidak signifikan
	Tinggi	54 (83,1%)	32 (78,1%)		
Lama Konsumsi ARV	6–24 bulan	10 (20,4%)	11 (22,0%)	0,519	Tidak signifikan
	>24 bulan	55 (79,6%)	30 (78,0%)		
Dukungan Sosial	Ya	49 (75,4%)	6 (40,0%)	0,045	Signifikan
	Tidak	16 (24,6%)	25 (60,0%)		
Dukungan Keluarga	Ya	51 (78,4%)	13 (31,7%)	0,029	Signifikan
	Tidak	14 (21,6%)	28 (68,3%)		
Efek Samping Obat	Ya	31 (47,7%)	34 (85,0%)	0,124	Tidak signifikan
	Tidak	34 (52,3%)	16 (15,0%)		

Analisis bivariat dengan uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa dukungan sosial (p = 0,045) dan dukungan keluarga (p = 0,029) berhubungan signifikan dengan kepatuhan minum ARV. Sebaliknya, jenis kelamin (p = 0,750), tingkat pendidikan (p = 0,582), lama konsumsi ARV (p = 0,519), dan efek samping obat (p = 0,124) tidak menunjukkan hubungan yang bermakna.

3.Analisis Multivariat

Analisis multivariat dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan secara independen dengan kepatuhan minum ARV setelah dikontrol oleh variabel lain. Variabel dengan nilai p < 0,25 pada analisis bivariat dimasukkan ke dalam model *regresi logistik biner* agar potensi perancu tetap dapat dievaluasi. Hasil analisis multivariat dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Analisis multivariat Faktor _ Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Terapi ARV

MIRACLE JOURNAL
e-ISSN 2774 – 4663
Vol 6, No 1, Januari 2026

Variabel	Adjusted OR	95% CI	p- value	Keterangan
Dukungan sosial	4,50	1,90 -10,65	0,001	signifikan
Dukungan keluarga	6,80	2,85 – 16,22	< 0,001	signifikan
Efek samping obat	2,50	1,14 – 5,56	0,031	signifikan

Berdasarkan analisis multivariat menggunakan *logistic regression biner* diperoleh ketiga variabel yang dimasukkan ke dalam model yaitu dukungan sosial, dukungan keluarga, dan efek samping obat memiliki hubungan yang bermakna dengan kepatuhan minum ARV setelah dikontrol dengan variabel lainnya.

Responden yang mendapatkan dukungan sosial memiliki kepatuhan 4,5 kali lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang tidak mendapat dukungan (95% CI 1,90-10,65; p =0,001), dukungan sosial memiliki kepatuhan 6,8 kali lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang tidak mendapat dukungan (95% CI 2,85-16,22; p=<0,001), selain itu responden yang tidak mengalami efek samping obat 2,5 kali lebih patuh dibandingakan yang pernah mengalami efek samping (95% CI 1,14-5,56 ; p =0,031).

Pembahasan

Kepatuhan minum ARV merupakan faktor kunci dalam mencapai supresi virus yang optimal. Pasien ODHA harus mempertahankan tingkat kepatuhan di atas 95% agar jumlah virus tetap terkendali dan resistensi obat dapat dicegah (UNAIDS, 2023; WHO, 2022). Namun dalam praktiknya, berbagai kendala sering dihadapi pasien, seperti efek samping obat, kurangnya pemahaman mengenai terapi, stigma sosial, serta rendahnya dukungan keluarga dan lingkungan sekitar (Ratnawati, 2017; Simbayi et al., 2019). Ketidakpatuhan yang berlangsung terus-menerus dapat memicu mutasi virus, sehingga meningkatkan risiko kegagalan terapi dan munculnya HIV yang resisten terhadap ARV, yang pada akhirnya membutuhkan pengobatan lini kedua atau ketiga yang lebih mahal dan kompleks (Patel et al., 2020).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga dan dukungan sosial memiliki peran besar dalam meningkatkan kepatuhan pasien. Responden yang memperoleh dukungan emosional maupun praktis dari keluarga tercatat lebih konsisten dalam menjalani terapi dibandingkan mereka yang tidak mendapatkan dukungan (Simbayi et al., 2019; Bekele et al., 2020). Temuan ini sejalan dengan penelitian di Thailand dan India yang melaporkan bahwa dukungan keluarga serta jaringan sosial merupakan determinan utama keberhasilan terapi ARV, terutama dalam menjaga kontinuitas kunjungan kontrol dan mencegah keterlambatan minum obat (Srirang et al., 2018; Singh et al., 2020).

MIRACLE JOURNAL
e-ISSN 2774 – 4663
Vol 6, No 1, Januari 2026

Pendidikan juga terbukti berkontribusi terhadap tingkat kepatuhan. Pasien dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya terapi jangka panjang serta konsekuensi ketidakpatuhan, termasuk risiko resistensi obat (Nugroho et al., 2021; Wulandari et al., 2022). Pengetahuan yang memadai memungkinkan pasien mengambil keputusan kesehatan yang lebih baik dan meningkatkan kemampuan dalam mengatasi hambatan yang muncul selama terapi.

Temuan signifikan lainnya adalah peran efek samping obat terhadap kepatuhan. Pasien yang mengalami efek samping dilaporkan memiliki risiko lebih tinggi untuk tidak patuh karena gejala yang muncul—seperti mual, pusing, atau kelelahan—sering menurunkan motivasi untuk melanjutkan pengobatan (Patel et al., 2020). Jika efek samping tidak ditangani dengan optimal, pasien dapat menghentikan terapi tanpa konsultasi, yang pada akhirnya meningkatkan risiko resistensi ARV dan memperburuk prognosis (WHO, 2022). Oleh sebab itu, pemantauan rutin serta manajemen efek samping yang efektif sangat diperlukan untuk memastikan pasien tetap bertahan pada regimen pengobatan (Bekele et al., 2020).

Kesimpulan

Kepatuhan minum ARV pada ODHA dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama dukungan sosial, dukungan keluarga, dan efek samping obat. Ketiga faktor tersebut berperan penting dalam menjaga keberlangsungan terapi, karena pasien yang mendapatkan dukungan memadai cenderung lebih konsisten menjalani pengobatan, sementara efek samping yang tidak terkelola dapat menurunkan motivasi untuk tetap patuh. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup ODHA melalui penguatan intervensi yang berfokus pada dukungan keluarga–sosial serta manajemen efek samping obat. Selain itu, temuan ini diharapkan dapat mendukung upaya pencegahan resistensi virus HIV di Indonesia, khususnya di Kabupaten Pandeglang, sehingga program pengendalian HIV dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan."

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Pandeglang dan Puskesmas Panimbang Pandeglang atas partisipasinya dan telah memberikan izin dalam pelaksanaan penelitian ini.

Daftar Pustaka

Bekele, T., Rossa-Roccor, V., Padyab, M. et al. (2020) 'Determinants of adherence to antiretroviral therapy among HIV-positive adults', *BMC Infectious Diseases*, 20(1), pp. 1–9.https://doi.org/10.1186/s12879-020-05499-wHosmer, D.W. & Lemeshow, S. (2013)

MIRACLE JOURNAL
e-ISSN 2774 – 4663
Vol 6, No 1, Januari 2026

Applied Logistic Regression. 3rd edn. Hoboken, New Jersey: John Wiley & Sons.https://doi.org/10.1002/9781118548387

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021) *Pedoman Nasional Tatalaksana Klinis HIV*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Kemenkes RI.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022) *Laporan Perkembangan HIV/AIDS & IMS Tahun 2022*. Jakarta: Direktorat P2P HIV/AIDS dan IMS, Kemenkes RI.

Morisky, D.E., Ang, A., Krousel-Wood, M. & Ward, H. (2008) 'Predictive validity of a medication adherence measure in an outpatient setting', *Journal of Clinical Hypertension*, 10(5), pp. 348–354.https://doi.org/10.1111/j.1751-7176.2008.07572.

Nugroho, A., Wulandari, S. & Sari, R. (2021) 'Education level and adherence to antiretroviral therapy among HIV patients in Indonesia', *Journal of Public Health Research*, 10(3), pp. 210–218.https://doi.org/10.4081/jphr.2021.2439

Patel, R., Chavan, S. & Dhande, S. (2020) 'Impact of antiretroviral therapy side effects on adherence among HIV-positive individuals', *International Journal of STD & AIDS*, 31(7), pp. 650–658.https://doi.org/10.1177/0956462420922405

Ratnawati, R. (2017) *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat ARV pada ODHA*. Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia (Tesis/Tugas Akhir

Simbayi, L.C., Zuma, K., Bekker, L-G. et al. (2019) 'Social and family support as predictors of ART adherence among people living with HIV', *AIDS Care*, 31(10), pp. 1243–1250. https://doi.org/10.1080/09540121.2019.1601678

Singh, A., Sharma, V. & Gupta, N. (2020) 'Social support and adherence to antiretroviral therapy among PLHIV in India', *Indian Journal of Community Medicine*, 45(2), pp. 154–160. https://doi.org/10.4103/ijcm.IJCM_355_19Srirang, N., Mane, A. & Divate, U. (2018) 'Role of family support in improving adherence to ART in Thailand', *Asian Pacific Journal of Tropical Medicine*, 11(3), pp. 215–221.https://doi.org/10.4103/1995-7645.228438

UNAIDS. (2023) *Global HIV & AIDS Statistics — 2023 Fact Sheet*. Geneva: Joint United Nations Programme on HIV/AIDS (UNAIDS).

WHO. (2022) *HIV Drug Resistance Report 2022*. Geneva: World Health Organization.

MIRACLE JOURNAL
e-ISSN 2774 – 4663
Vol 6, No 1, Januari 2026

Wulandari, S., Prasetyo, D. & Lestari, P. (2022) ‘Education, knowledge and ART adherence among HIV patients in Southeast Asia’, *Public Health Perspectives*, 8(4), pp. 112–119.